

**PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM
BAGI MUSLIM MINORITAS DI LINGKUNGAN NON-MUSLIM
(Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)**



**Oleh:
AHMAD SAFI'I
NIM: 1320411113**

TESIS

**Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam**

**YOGYAKARTA
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Safi'i
NIM : 1320411113
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Saya yang menyatakan



Ahmad Safi'i
NIM: 1320411113

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Safi'i
NIM : 1320411113
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Saya yang menyatakan



Ahmad Safi'i
NIM: 1320411113



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

TESIS berjudul : **PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI MUSLIM
MINORITAS DI LINGKUNGAN NON-MUSLIM (Studi
Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)**

Nama : Ahmad Safi'I, S.Pd.I
NIM : 1320411113
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tanggal Lulus : 30 Januari 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 11 Februari 2015



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.
NIP. 19641008 199103 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI MUSLIM
MINORITAS DI LINGKUNGAN NON-MUSLIM
(Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)

Nama : Ahmad Safi'i, S.Pd.I.

NIM : 1320411113

Prodi : Program Studi Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Abdul Munip, M.Ag. (.....)

Pembimbing/Penguji : Dr. Sabaruddin, M.Si. (.....)

Penguji : Dr. Usman, S.S., M.Ag. (.....)

Diuji di Yogyakarta pada hari Jum'at tanggal 30 Januari 2015

Waktu : Pukul 14.00 WIB – 15.00 WIB

Hasil/Nilai : 95/A+

IPK : 3,78

Predikat kelulusan dengan pujian : Cumlaude

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

**PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI MUSLIM MINORITAS
DI LINGKUNGAN NON-MUSLIM**

(Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)

Yang ditulis oleh :

Nama : Ahmad Safi'i, S.Pd.I.
NIM : 1320411113
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2015

Pembimbing,



Dr. Sabaruddin, M.Si.

NIP. 19680405 199403|003

ABSTRAK

Ahmad Safi'i (NIM: 1320411113) Penguatan Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non-Muslim (Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman). Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sengkan merupakan salah satu daerah yang dihuni oleh 25% umat Islam (kaum minoritas) dan 75% Kristen (kaum mayoritas). Melalui pendekatan sosio-psikologis, penelitian ini berusaha mengungkap upaya penguatan pendidikan Islam yang dilakukan oleh umat Islam di Sengkan, hambatan-hambatan yang dijumpai dan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

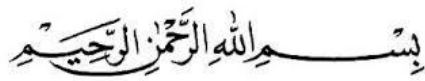
Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk studi kasus (*case study*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, triangulasi dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pola penguatan pendidikan Islam di Sengkan, yakni melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan mingguan (TPA Anak dan Dewasa), selapanan (pengajian Malam Minggu Pahing, Malam Jum'at Pon dan Malam Jum'at Pahing) dan tahunan (menyesuaikan PHBI pada kalender).

Hambatan yang dihadapi pada kegiatan mingguan (TPA Anak): perkembangan usia, efek negatif teknologi, keterbatasan SDM/guru, minim pemasukan, akses jalan tidak strategis, dan minim dukungan wali santri. Hambatan pada kegiatan mingguan (TPA Dewasa): konsep kegiatan statis, faktor sosial (reputasi), faktor ekonomi (anggota yang menengah ke bawah), dan kekurangan dana. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Minggu Pahing): timbulnya rasa malas dan merasa repot pada anggota. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Jum'at Pon): rasa malas dan merasa repot dari anggota. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Jum'at Pahing): rasa malas dan repot yang dimunculkan oleh anggota. Hambatan pada kegiatan tahunan adalah rasa malas dan merasa repot dari anggota, juga anggaran kegiatan yang besar.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah: Pada kegiatan mingguan TPA Anak: memaksimalkan even Ramadhan, melakukan pengawasan dan memfilter aplikasi hp/tablet/gadget, memberdayakan santri senior, mengedarkan kaleng-kaleng infak setiap rumah, dana pribadi dari takmir, memanfaatkan forum warga dan memotivasi/pendekatan dengan walisantri. Solusi pada kegiatan TPA Dewasa: mendatangkan pembicara dari luar, dialog problem aktual, rumahnya ditempati acara, membawa bekal sendiri, dan infak kaleng yang diedarkan ke rumah-rumah. Solusi bagi hambatan kegiatan selapanan: Malam Minggu Pahing: menggunakan undangan resmi dan motivasi dari tokoh. Kegiatan Malam Jum'at Pon: dibuat kelompok arisan qurban, dihampiri saat berangkat dan motivasi dari tokoh. Kegiatan Malam Jum'at Pahing: diberi bingkisan saat pulang dan memberi motivasi oleh tokoh masyarakat kepada anggota yang tidak aktif. Sedangkan solusi atas hambatan kegiatan tahunan adalah melibatkan dalam kepanitiaan dan ketakmiran, dimotivasi oleh tokoh dan menopang kebutuhan dana (60% dari masyarakat dan 40% dari takmir).

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya sehingga tesis ini bisa selesai. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulisan tesis ini merupakan kajian tentang penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang ada di Sengkan Condongcatur Depok Sleman. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A., selaku Direktur Program Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sabaruddin, M.Si., yang telah bersedia meluangkan waktu di sela-sela kesibukan padatnya untuk memberikan bimbingan demi penulisan tesis ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. H. Djupriyono selaku Kepala Dukuh Joho yang telah bersedia wilayahnya dijadikan lokasi penelitian, juga atas semua informasinya.
6. Takmir musholla Sengkan, Muhajirin, Imam Setyawan, Nur Khaliza, dan semua warga muslim yang membantu selesainya tesis ini.
7. Siti Lutfi Maspupah Sopiah, istri tercinta yang selalu setia mendampingi dan memotivasi ditengah berbagai tantangan demi selesainya tesis ini.
8. Minto dan Marni, Bapak dan Ibu kandung penulis beserta segenap keluarga besar tercinta di Tuban Jawa Timur yang selalu menyayangi, memperhatikan dan mendoakan penulis.

9. H. Abdulloh dan Hj. Dedeh Kurniasih, mertua penulis yang juga selalu mendoakan atas kesuksesan anak dan menantunya.
10. Ahmad Fudoli Zaenal Arifin, Ahmad Fudoli Husni Mubarak, Ahmad Fudoli Jalalul Bukhari, Ahmad Fudoli Zaenun Nadzirin, Ahmad Fudoli Hamzatus Saoda, Siti Lutfi Jamilatul Wardah, dan Siti Lutfi Rabi'atul Adawiyah, adik-adik penulis yang juga menumbuhkan motivasi atas selesainya tesis ini.
11. Teman-teman satu kelas di Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Non-Reguler dan semua anggota Jamaah facebookiyah.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt., dan mendapat limpahan rahmat yang lebih baik dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Penulis



Ahmad Safi'i

NIM. 1320411113

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Kepada Almamater Tercinta :

*Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

MOTTO

*Awalilah dengan niat lurus
Kerjakanlah dengan serius
Iringilah dengan hati tulus
Insya Allah hasilnya bagus*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
.	
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II : KERANGKA TEORI	24
A. Makna Penguatan Pendidikan Islam	24
B. Psikologi Pendidikan: <i>Operant Conditioning</i>	26
C. Penguatan Pendidikan Islam Pada Masyarakat	30
D. Dasar Hukum Penguatan Pendidikan Islam	35
E. Muslim Minoritas	36
F. Lingkungan Non-Muslim	38
G. Islam dan Kristen	39
H. Masyarakat Madani	41
BAB III : GAMBARAN UMUM DAERAH SENGKAN	44
A. Kondisi Geografis dan Demografis Sengkan	44
B. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan Masyarakat Sengkan	47
C. Sarana dan Prasarana Kemasyarakatan	55
BAB IV : PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM DI DAERAH SENGKAN	57
A. Penguatan Pendidikan Islam bagi Umat Islam Minoritas di Sengkan	57

1. Kegiatan Mingguan	62
a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Anak	63
b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dewasa ...	68
2. Kegiatan Selapanan	72
a. Pengajian Malam Minggu Legi	72
b. Mujahadah Malam Jum'at Pon	74
c. Mujahadah Malam Jum'at Pahing	75
3. Kegiatan Tahunan	79
B. Hambatan Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Islam bagi Umat Islam Minoritas di Sengkan	90
1. Kegiatan Mingguan	90
a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Anak.....	90
1) Faktor psikis	90
2) Efek negatif teknologi	91
3) Kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM)	93
4) Kekurangan swadaya	95
5) Akses jalan banyak hambatan	95
6) Minim dukungan walisantri	97
b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dewasa ...	98
1) Konsep kegiatan statis	98
2) Faktor sosial	100
3) Faktor ekonomi	101
4) Kekurangan swadaya	102
2. Kegiatan Selapanan	103
a. Pengajian Malam Minggu Legi.....	103
1) Faktor psikis	103
2) Faktor sosial	105
b. Mujahadah Malam Jum'at Pon	107
1) Faktor psikis	107
2) Faktor sosial	108
c. Mujahadah Malam Jum'at Pahing	109
1) Faktor psikis	109
2) Faktor sosial	111
3. Kegiatan Tahunan	112
a. Dana pelaksanaan besar	112
b. Faktor psikis	114
c. Faktor sosial	114
C. Solusi untuk menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan	116
1. Kegiatan Mingguan	116
a. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Anak	116
1) Faktor psikis	117
2) Efek negatif teknologi	118
3) Kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM)	120
4) Kekurangan swadaya	121

5) Akses jalan banyak hambatan	122
6) Minim dukungan walisantri	124
b. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dewasa ...	124
1) Konsep kegiatan statis	125
2) Faktor sosial	126
3) Faktor ekonomi	127
4) Kekurangan swadaya	128
2. Kegiatan Selapanan	129
a. Pengajian Malam Minggu Legi	129
1) Faktor psikis	129
2) Faktor sosial	131
b. Mujahadah Malam Jum'at Pon	133
1) Faktor psikis	134
2) Faktor sosial	135
c. Mujahadah Malam Jum'at Pahing	136
1) Faktor psikis	136
2) Faktor sosial	138
3. Kegiatan Tahunan	139
a. Faktor psikis	139
b. Faktor sosial	141
c. Dana pelaksanaan besar	142
 BAB V : PENUTUP	 147
A. Kesimpulan	147
B. Saran	149
 DAFTAR PUSTAKA	 156
LAMPIRAN-LAMPIRAN	163
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	171

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 : Kondisi Santri TPA Anak Musholla Sengkan.....	67
Tabel 2 : Ringkasan Penguatan Pendidikan Islam	145

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Triangulasi metode	20
Gambar 2 : Triangulasi sumber	20
Gambar 3 : Ilustrasi reduksi data, display data, triangulasi, dan <i>conclusion/verification</i>	21
Gambar 4 : Sampel kalender kegiatan keagamaan di Sengkan	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1 : Abstrak	163
Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian	164
Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Tesis	165
Lampiran 4 : Pedoman Observasi	166
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara	167
Lampiran 6 : Poin-Poin Pertanyaan Wawancara	168
Lampiran 7 : Tabel Kondisi Santri TPA Anak Musholla Sengkan ...	169
Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup	170

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Realitas sosial yang tidak mungkin bisa dihindari adalah perbedaan, baik perbedaan yang bersifat jasadi (yang tampak) maupun ruhani (yang kasat mata). Manusia tidak akan mampu menciptakan masyarakat yang tunggal, homogenik dan monolitik. Sebab perbedaan dan keragaman tersebut sudah menjadi *sunnatullah*.¹ Artinya, segala keragaman yang muncul dipermukaan bumi ini pada dasarnya adalah kehendak Allah Swt. Hal itu ditegaskan dalam penggalan ayat di bawah ini:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن لِّيَبْلُوَكُمْ فِي
 مَا آتَاكُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا
 فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

“... Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukannya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.”² (QS. Al-Maidah (5): 48).

Indonesia merupakan sebuah negara dengan kondisi masyarakat beragam (*homogenous society*). Lu’lu’ Nurhusna, menuangkan pendapat Ainul Yaqin dalam penelitiannya menyatakan bahwa keberagaman ini merupakan sesuatu yang apa adanya dan tidak terbantahkan

¹ Azyumardi Azra, *Nilai-Nilai Pluralisme dalam Islam* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 150.

² Abdus Sami, dkk., “*Al-Qur’an ku Dengan Tajwid Blok Berwarna*” (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hlm. 96.

(*undebatable/unquestionable thing*), tergambar dari keberagaman agama yang dianut masyarakat, yaitu Islam, Kristen Katholik, Katholik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu, dan berbagai kepercayaan daerah. Begitu pula keberagaman suku/etnis (*multiethnic*) yang tersebar dalam gugusan 17.000 pulau, termasuk di dalamnya bahasa yang mencapai 500 bahasa yang tersebar di berbagai daerah, dan budaya yang dimiliki oleh suku/etnis tersebut.³

Azyumardi Azra menyatakan bahwa multikulturalisme merupakan pengakuan bahwa sebuah negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Hal ini mengandung arti perlunya penerimaan terhadap realitas keragaman, pluralitas dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat.⁴ Penerimaan itu dapat diwujudkan dengan cara saling mengenal dan memahami serta toleransi antar kultur. Sebagaimana firman Allah Swt:

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَاۓِلَ
لِتَعَارَفُوۡا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقٰۤىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

*“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.”*⁵ (QS. Al-Hujurat (49): 13)

Terbentuknya ragam kemajemukan terjadi secara alami dan menguat atau hancur seiring berjalannya waktu. Kemudian terbentuklah suatu

³ Lu’lu’ Nurhusna, “Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hlm. 1.

⁴ Lu’lu’ Nurhusna, “Multikulturalisme Azyumardi Azra dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam” ... hlm. 101.

⁵ Abdus Sami, dkk., “*Al-Qur’an ku Dengan Tajwid Blok Berwarna*” (Jakarta: Lautan Lestari, 2010), hlm. 416.

kelompok masyarakat atau juga aliran tertentu dengan jumlah penduduk atau pengikut yang banyak, yang biasa disebut kaum mayoritas. Seiring dengan itu, di sisi lain juga terbentuk komunitas berbeda dengan kuantitas anggota yang lebih sedikit, atau biasa disebut kaum minoritas. Untuk mengetahui kriteria mayor atau minor dapat dilihat melalui batas wilayah. Misalnya agama Islam. Bisa disebut sebagai agama mayoritas apabila konteksnya di wilayah Jawa, tetapi akan menjadi agama minoritas ketika dibatasi untuk wilayah Bali, atau aliran Muhammadiyah bisa dikatakan sebagai faham mayoritas ketika konteksnya di Yogyakarta, tetapi akan menjadi faham minoritas ketika berada di wilayah Jawa Timur, dan seterusnya.

Kemajemukan adalah bagian dari jati diri bangsa Indonesia dan sudah seharusnya dilestarikan. Pancasila adalah dasar negara yang berupaya untuk mengakomodir semuanya, sebagai penguat keberadaannya dan memberi perlindungan hukum. Ideologi Pancasila menghormati akan hak asasi manusia juga terhadap identitas kelompok yang digolongkan sebagai kelompok minoritas.⁶ Pancasila bukanlah menganut faham mayoritas yang menindas kelompok minoritas. Antar kelompok mayoritas dan kelompok minoritas terdapat suatu relasi komunikasi yang saling menguntungkan.⁷

Pada perkembangannya, fenomena sosial ternyata menunjukkan bahwa kaum mayoritas berat untuk memberikan pengakuan dan penghormatan terhadap eksistensi kaum minoritas. Seolah lupa dengan ideologi bangsa. Terlebih ketika menyangkut masalah agama dan keyakinan.

⁶ Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural* (Jakarta: Buku Kompas, 2005), hlm. 237.

⁷ *Ibid.*

Tidak jarang yang pada akhirnya berujung pada konflik. Kekhawatiran umum yang dirasakan kaum mayoritas ketika memberi pengakuan terhadap kaum minoritas adalah kemungkinan tersaingi, kemungkinan menjadi lawan, kemungkinan akan menghancurkan dan kemungkinan mencoreng citra positif kaum mayoritas. Sekalipun kecurigaan itu tidak sepenuhnya terbukti.

Fenomena ketegangan agama yang melibatkan kelompok mayoritas dan minoritas memang sering melanda umat Islam di Indonesia. Alasan klasik yang sering muncul adalah karena mayoritas penduduk di Indonesia memeluk Islam. Namun bukan berarti fenomena tersebut layak untuk diabaikan. Justru harus dipecahkan solusinya, mengingat semangat bangsa Indonesia adalah menghargai kemajemukan.

Polarisasi mayoritas/minoritas dan berbagai fenomenanya banyak dijumpai di berbagai wilayah di Indonesia. Salah satunya di daerah Sengkan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Di Sengkan terdapat dua agama yang dianut oleh penduduk, yakni Islam dan Kristen Katholik. Prosentasinya 10% beragama Islam (sebagai kaum minoritas) dan 90% memeluk Kristen Katholik (sebagai kaum mayoritas).⁸ Masing-masing agama berkembang sesuai dengan bergulirnya waktu. Namun demikian, realitas tetap menunjukkan bahwa Kristen Katholik tetap mendominasi. Di sana terdapat kapel St. Yohanes Don Bosco, yakni gereja kecil seperti mushollanya orang

⁸ Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2014 dengan Nur Khariza, salah seorang warga Sengkan yang juga mengurus Musholla Sengkan. Selain itu juga wawancara dengan M. Rohmad yang merupakan warga Ngabeanwetan, di mana daerah tersebut bersebelahan dengan Sengkan. Beliau menyatakan hal senada dengan Nur Khariza kepada peneliti, bahwa prosentase Kristen dan Islam adalah (90% dibanding 10% di daerah Sengkan). Pernyataan itu juga dikuatkan oleh kepala Dukuh saat wawancara pada tanggal 14 November 2014.

Islam. SD Kanisius juga berdiri tegak di sana. Selain itu, nama-nama jalan di Sengkan juga bernuansa Kristen Katholik, seperti Jalan Nasaret, Betlehem, Sinai, Getsmani, Yordan, Don Bosco, Yerusalem, Yeriko, dan lain-lain. Sengkan juga terhitung dekat dengan Gereja Katholik Keluarga Kudus daerah Banteng yang merupakan gereja besar di sepanjang jalan kaliurang Yogyakarta.⁹ Artinya, Kristen Katholik memang telah mengakar di sana.

Sejak tahun 1990 dibangun sebuah musholla guna memberikan fasilitas sebagai upaya penguatan pendidikan Islam bagi umat Islam di sana. Hal itu diizinkan oleh pemerintah desa sebagai tanda ketidakberpihakannya pada kaum tertentu. Sekalipun pihak pemerintah desa telah mengizinkan, namun penolakan secara mental dari penduduk setempat dirasakan oleh kaum pendatang, sehingga sering terjadi ketegangan dan adu pendapat (debat panas). Bahkan ketika teridentifikasi ada calon pendatang yang akan masuk ke wilayah Sengkan, terkesan dipersulit oleh oknum tertentu supaya tidak jadi menempati Sengkan.¹⁰

Saat ini ketegangan itu semakin berkurang karena pemerintah pedukuhan Joho selalu memberi pemahaman tentang pentingnya saling menghormati dalam keragaman.¹¹ Dengan begitu diharapkan masing-masing agama bisa melaksanakan ajarannya masing-masing. Kegiatan keagamaan

⁹ Observasi tanggal 27 Oktober 2014.

¹⁰ Wawancara tanggal 14 November 2014 dengan H. Djupriyono, Kepala Dukuh Joho. Sengkan adalah bagian dari Joho.

¹¹ *Ibid.*

(Islam) yang selama ini berkembang di Sengkan adalah TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dan Mujahadah.¹²

Kadang kesan tidak nyaman memang masih terasa ketika umat Islam mengadakan kegiatan keagamaan yang mengarah pada penguatan pendidikan Islam. Misalnya TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), banyak anjing peliharaan orang Nasrani yang dibiarkan berkeliaran di luar pagar rumah sehingga membuat santri-santri ketakutan. Bahkan pernah ada salah seorang santri yang pernah digigit anjing.¹³ Walaupun dimungkinkan tidak ada niat mengusik kegiatan, namun pembiaran tersebut bisa diasumsikan mengganggu karena anjing bagi umat Islam adalah binatang yang membawa *pobhia* najis *mugholadhoh* dan baik untuk dijauhi. Selain itu ketika umat Islam mengadakan pengajian dengan menggunakan *speaker*, hal itu dianggap mengganggu dan mendapat teguran.¹⁴

Perlu dipahami bahwa setiap umat beragama pada dasarnya butuh penguatan untuk memantapkan religiusitasnya, tidak terkecuali Islam ataupun Kristen Katholik. Menurut Syed Z. Abidin, yang dikutip oleh Ahmad Suaedy menyatakan bahwa minoritas muslim perlu didorong untuk memperkuat dan menunjukkan identitas dan kultur khas mereka ketika hidup di tengah mayoritas. Dengan demikian, minoritas juga perlu menyadari akan perbedaan

¹² *Ibid.*

¹³ Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2014 dengan Nur Khariza. Peneliti juga menemui seorang anak yang disebutkan Nur Khariza, namanya Wiwit. Berdasarkan pernyataan anak tersebut dia memang pernah digigit anjing sebagaimana penuturan Nur Khariza.

¹⁴ Wawancara tanggal 14 November 2014 dengan H. Djupriyono, kepala dukuh Joho.

dan saling menghargai di antara mereka.¹⁵ Pernyataan itu muncul karena penelitian yang dilakukan Suaedy berada di wilayah non-muslim. Dengan demikian, terdapat frekuensi yang sama dengan penelitian ini.

Fenomena sosial keagamaan yang terjadi di Sengkan menginspirasi peneliti untuk melakukan kajian di sana. Terutama tentang penguatan pendidikan Islam yang diberlakukan. Bagi muslim minoritas, tentu bukan hal yang mudah untuk bisa bertahan di tengah-tengah lingkungan yang jelas-jelas memiliki pandangan berbeda dan bahkan bertentangan dengan kelompok yang dianut. Dengan demikian, “Penguatan Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas” dinilai menjadi tema menarik dalam penelitian ini. Judul yang peneliti sajikan dalam penelitian ini adalah “Penguatan Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non-Muslim (Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka peneliti menentukan tiga rumusan masalah yang akan dikaji, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan Condongcatur Depok Sleman?

¹⁵ Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai: Peran Civil Society Muslim di Thailand Selatan dan Filipina Selatan* (Jakarta: Wahid Institute, 2012), hlm. 37.

2. Apa hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan Condongcatur Depok Sleman?
3. Apa solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan Condongcatur Depok Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan Condongcatur Depok Sleman.
- b. Mengetahui hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan Condongcatur Depok Sleman.
- c. Mengetahui solusi yang dilakukan dalam menanggulangi hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan Condongcatur Depok Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teori-Akademik
 - 1) Memberi sumbangan wawasan teoritik tentang penguatan pendidikan Islam bagi umat Islam minoritas.
 - 2) Memperbanyak jenis referensi penelitian tentang penguatan pendidikan Islam bagi umat Islam minoritas.

b. Secara Praktis

- 1) Menjadi panduan dalam melaksanakan penguatan pendidikan Islam bagi umat Islam minoritas.
- 2) Sebagai media untuk memperkuat pemahaman sehingga memunculkan sikap lebih toleransi antara umat Islam dan Kristen Katholik, khususnya di Sengkan, dan umumnya di wilayah lain.
- 3) Menjadi inspirasi untuk penelitian serupa berikutnya.

D. Kajian Pustaka

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditemukan beberapa penelitian yang seirama dengan penelitian ini, baik berupa tesis maupun jurnal. Peneliti memberikan perbandingan melalui *abstrak* yang dituangkan dalam penelitian-penelitian tersebut. Asumsi peneliti, *abstrak* telah cukup mewakili isi yang ada dalam setiap penelitian.

Di antara penelitian-penelitian tersebut adalah tesis Azwandi, “Konflik Sosial Keagamaan (Kasus Interaksi Jamaah Salafi dengan Masyarakat Lokal di Gunungsari Lombok Barat)”, 2012. Dalam tesis tersebut dijelaskan bahwa penyebab terjadinya konflik adalah adanya sikap fanatisme berlebihan, sama-sama merasa paling benar, kurangnya tradisi

dialog antar tokoh maupun jamaah, sikap eksklusif terhadap orang lain, dan kurang menghargai perbedaan.¹⁶

Persamaan tesis di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji bidang yang berkaitan agama dengan kaca mata sosial. Sedangkan perbedaan mendasarnya adalah pada tesis di atas menyorot tentang konflik sedangkan pada penelitian ini adalah penguatan pendidikan Islam.

Tesis lain yang juga senada dengan penelitian ini ditulis oleh Deni Irawan, "*Peace Building* Pascakonflik Etnik Masyarakat Melayu Kabupaten Sambas Tahun 1999", 2010. Dijelaskan bahwa langkah perdamaian yang ditempuh adalah *de-eskalasi* konflik (minimalisir konflik), intervensi kemanusiaan dan negosiasi politik, *problem solving approach*, dan *peace building*. Dalam tesis tersebut pembahasan mengarah pada upaya membangun kembali suatu keadaan (kedamaian) sosial masyarakat, berbeda dengan penelitian ini yang lebih mengarah pada penguatan kualitas pendidikan Islam.¹⁷

Selain tesis-tesis di atas, terdapat beberapa jurnal yang juga memiliki irama mirip dalam penelitian ini, di antaranya adalah tulisan Prof. Drs. H.A. Muin Umar, "Hubungan Antar Agama dan Studi Islam di Amerika Serikat", dalam Majalah *Al-Jami'ah* Nomor 43 Tahun 1990 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dijelaskan bahwa pada tanggal 7-9 Juni 1990 Hartford Seminary merasa perlu mengadakan suatu konferensi untuk melihat dan menilai

¹⁶ Azwandi, "Konflik Sosial Keagamaan (Kasus Interaksi Jamaah Salafi dengan Masyarakat Lokal di Gunungsari Lombok Barat)", dalam *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. vi.

¹⁷ Deni Irawan, "*Peace Building* Pascakonflik Etnik Masyarakat Melayu Kabupaten Sambas Tahun 1999", dalam *Tesis*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. viii.

hubungan antara Islam dan Kristen Katholik dari perspektif sejarah. Konferensi itu dihadiri oleh tokoh-tokoh terkemuka dari kedua agama tersebut. Seminar yang bertajuk “Cristian-Muslim Encounter” itu ternyata mengagumi kerukunan umat beragama di Indonesia karena dasar negaranya adalah Pancasila.¹⁸ Selain konferensi itu, Muin Umar juga mengunjungi beberapa perguruan tinggi, beberapa lembaga, perpustakaan dan lain-lain.

Persamaan penelitian ini dengan tulisan di atas adalah sama-sama menuliskan fenomena tentang agama Islam dan Kristen Katholik. Sedangkan perbedaan yang mencolok adalah subjek dan lokasi penelitian. Pada penelitian di atas cakupannya adalah antar-negara dan modelnya adalah laporan seminar. Sementara dalam penelitian ini cakupan penelitian lebih eksplisit di daerah tertentu dan modelnya adalah penelitian lapangan, di mana peneliti akan menggali data sampai pada titik jenuh.

Ustadi Hamsah, “Agama dan Etnisitas: Kekerasan dalam Golongan Minoritas (Studi Kasus Umat Yahudi Diaspora)”, dalam *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. II No. 1 Januari 2003. Dijelaskan bahwa persoalan kekerasan memang aktual, terlebih ketika dihubungkan dengan legitimasi agama. Ide-ide itu akan semakin mengkrystal menjadi sebuah pandangan untuk mempertahankan identitas agama dan kewibawaan etnis sekaligus. Agama Yahudi sebagai agama etnis dalam mempertahankan identitasnya dengan justifikasi jihad dari teks-teks agama dan sejarah panjang identitasnya terkadang memunculkan kekerasan dalam

¹⁸ Muin Umar, “Hubungan Antar Agama dan Studi Islam di Amerika Serikat”, dalam Majalah *Al-Jami'ah* Nomor 43 Tahun 1990 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm. 3.

mencapai kedaulatan agamanya.¹⁹ Artikel ini mencoba mencari akar-akar kekerasan dalam agama Yahudi yang selalu menjadi minoritas di negara-negara tempat mereka hidup.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kaum minoritas. Sedangkan perbedaannya adalah objek kajiannya. Di mana pada penelitian di atas adalah kaum Yahudi sebagai batas minoritas, sementara pada penelitian ini adalah umat Islam sebagai ukuran minoritas. Tentu kajian ini akan memunculkan hal baru dalam memperkaya khazanah kajian pendidikan Islam.

Gatot Suhirman, “Menggugat Kebebasan Beragama dalam Wacana Hubungan Lintas Agama (Suatu Pembacaan Ulang Terhadap Konsep Hak Asasi Kebebasan Beragama)”, dalam *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga* 2008, Vol. IV No. 1 Juli - Desember. Ditegaskan bahwa semangat inklusifisme perlu ditegakkan, salah satunya dengan payung Bhineka Tunggal Ika melalui program trilogi kerukunan yaitu; 1. Kerukunan intern umat beragama, 2. Kerukunan antar umat Bergama, dan 3. Kerukunan antarara umat beragama dan pemerintah.²⁰

Tulisan di atas memiliki semangat inklusufisme yang sama dengan penelitian ini. Hanya saja yang membedakan adalah pada penelitian di atas literer sedangkan pada penelitian ini lebih pada kajian lapangan.

¹⁹ Ustadi Hamsah, “Agama dan Etnisitas: Kekerasan dalam Golongan Minoritas (Studi Kasus Umat Jahudi Diaspora)”, dalam *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Vol. II No. 1 januari 2003, hlm. 31.

²⁰ Gatot Suhirman, “Menggugat Kebebasan Beragama dalam Wacana Hubungan Lintas Agama (Suatu Pembacaan Ulang Terhadap Konsep Hak Asasi Kebebasan Beragama)”, dalam *Al-A'raf: Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga*, Vol. IV No. 1 Juli - Desember. 2008, hlm. 24.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya²¹. Dengan demikian peneliti akan terjun ke lapangan (di Sengkan Condongcatur Depok Sleman) dalam melaksanakan penelitian ini guna menggali data akurat, misalnya observasi langsung, tatap muka saat wawancara, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, jenis kualitatif dianggap lebih relevan oleh peneliti karena tidak sekedar menyuguhkan data terkait secara lengkap, namun juga mengupas makna data-data yang ada.²² Pada akhirnya, data tersebut dikupas tuntas, pasti, dan memiliki kredibilitas yang tinggi.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah psikologis pendidikan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebuah proses edukasi yang berujung pada penguatan mental. Bagi muslim minoritas yang hidup di tengah-tengah kaum mayoritas Kristen Katholik, di mana keduanya memiliki perbedaan prinsip yang signifikan, tentu memberi dampak psikis bagi kaum minoritas. Dengan demikian, penguatan

²¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2005), hlm. 180.

²² Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 51.

pendidikan Islam sangat penting untuk dilakukan dan pendekatan psikologi pendidikan merupakan pendekatan yang tepat dalam penelitian ini.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang-orang atau benda sekalipun yang bisa dijadikan sumber informasi dalam menggali data yang dibutuhkan. Beberapa subyek penelitian yang akan digali informasinya adalah:

a. Umat Islam di Daerah Sengkan

Informasi yang dibutuhkan dari mereka adalah sekitar rasa psikologis yang menyelimuti mereka, penguatan pendidikan Islam yang didapatkan, dan harapan-harapan ke depan. Penggalan informasi pada subyek ini lebih cenderung pada metode wawancara. Di antara subyek penelitian yang masuk dalam kategori ini adalah Tugiyono dan Listiani. Tugiyono adalah warga pendatang sedangkan Listiani adalah warga asli. Dengan menggali data dari warga muslim pendatang dan pribumi, peneliti berasumsi akan semakin menjamin obyektivitas data.

b. Pengajar Pendidikan Islam

Pengajar pendidikan Islam yang dimaksud adalah ustadz-ustadzah yang mengajar TPA, pengajian, dan kegiatan religi lain yang mengarah pada penguatan pendidikan Islam. Termasuk dalam subyek ini adalah ustadz Imam Setyawan dan ustadzah Nur Khaliza. Informasi yang diserap dari kedua subyek ini adalah berupa keadaan riil saat

pelaksanaan penguatan pendidikan Islam di lembaga-lembaga yang ada di Sengkan.

c. Kepala Dukuh Joho

Kepala Dukuh adalah subyek yang akan membantu dalam mengumpulkan data berupa identitas setiap warga melalui dokumen. Selain itu juga menguak sejarah perkembangan daerah Sengkan, termasuk di dalamnya adalah perkembangan pendidikan Islamnya. Subyek ini adalah H. Jupriyanto. Peneliti tidak secara langsung menggali data dengan kepala dusun Sengkan, Ketua RT dan RW karena semuanya non-muslim. Hal itu dilakukan untuk menjamin obyektifitas data. Bagi peneliti data yang diungkap dari Kepala Dukuh Joho telah cukup mewakili gambaran umum yang ada di Sengkan.

d. Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat yang dimaksud di sini adalah subyek yang mampu bersikap inklusif, baik dari agama Islam maupun Kristen Katholik, Namun besar kemungkinan wawancara dengan subyek ini juga mengarah pada sejarah perkembangan agama dan kegiatan keagamaan di Sengkan. Termasuk dalam kategori tokoh masyarakat adalah Muhajirin. Beliau adalah ketua takmir musholla Sengkan tetapi mampu bersikap inklusif pada keragaman. Selain tokoh Islam, terdapat tokoh Kristen Katholik inklusif yang peneliti sajikan untuk memperkuat kebenaran data. Termasuk tokoh Kristen Katholik inklusif adalah Kiran

Kumar atau biasa dipanggil Ibu Mercy. Beliau merupakan aktifis di seminari gereja Katholik Keluarga Kudus di jalan Kaliurang.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

1) Observasi langsung

Menyaksikan secara langsung dengan datang ke sekitar daerah Sengkan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum daerah sana, pelaksanaan penguatan pendidikan Islamnya, dan menguak dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

2) Observasi tidak langsung

Menggali informasi melalui internet tentang gambaran umum dan pendidikan Islam di daerah Sengkan. Selain itu juga pada buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

b. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.²³ Secara teknis terdapat dua alur wawancara yang akan dilaksanakan, yakni:

1) Terstruktur

Menggunakan panduan pertanyaan secara runut dari awal sampai akhir wawancara. Ini dilakukan terutama pada umat Islam secara umum (masyarakat umum yang bukan tokoh atau pejabat desa).

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm. 72.

2) Tidak terstruktur

Secara teknis, pelaksanaan wawancara ini dilakukan secara mendadak dan di luar perjanjian. Wawancara ini harus bisa melihat peluang strategis supaya mendapatkan hasil/data yang diinginkan. Selain itu model wawancara ini adalah *snowball sampling*, yakni ibarat bola salju yang menggelinding dan menjadi semakin besar, satu pertanyaan dari peneliti yang dijawab oleh subyek penelitian akan dikembangkan dengan pertanyaan lain di luar rencana tanya yang tertulis, dan seterusnya, hingga mencapai data yang lebih spesifik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti tertulis tentang segala sesuatu. Dokumentasi di sini meliputi data kependudukan yang memuat keterangan identitas setiap warga, data kegiatan warga, dan program-program lain yang erat kaitannya dengan penelitian.

5. Instrumen Penelitian

a. Peneliti

Peneliti adalah sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya²⁴.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hal. 60.

b. Pedoman Observasi

Berupa lembaran kertas berisi hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan pencapaian data penelitian, tetapi kaitannya dengan pemaduan hasil wawancara dengan realitas yang terlihat di lapangan. Hal ini bisa dilihat lebih jelas dalam lampiran..

c. Pedoman Wawancara

Berisi penentuan waktu wawancara, personal subyeknya, dan tema yang ingin dibicarakan. Pedoman ini tidak hanya sekali jadi, akan tetapi menyesuaikan kebutuhan.

d. Poin-Poin Pertanyaan

Berupa kumpulan poin-poin pertanyaan yang ditulis di kertas untuk memudahkan proses wawancara. Poin pertanyaan disesuaikan dengan data yang ingin dicapai. Membuat poin pertanyaan tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berkali-kali sampai data menemukan titik jenuh.

e. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua data yang telah *dihardcopy*kan menjadi seperangkat berkas. Misalnya data kependudukan daerah Sengkan, keterangan kegiatan, dan lain-lain.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dipeoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sitesa, meyusun ke dalam

pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain²⁵.

Menurut Sudarwan Danim terdapat dua cara yaitu analisis data ketika peneliti berada di lapangan dan analisis data ketika peneliti menyelesaikan tugas-tugas pendataan.²⁶ Teknik analisis data yang serumpun dengan itu adalah analisis data model Miles dan Huberman. Mereka mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*²⁷. Kemudian peneliti membubuhkan teknik triangulasi untuk memperkuat analisis data.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara megumpulkan data-data yang ada di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, dokumentasi, atau angket, kemudian dipilih-pilih yang penting, dikategorikan, dan membuang yang tidak dipakai.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan begini akan memudahkan untuk memahami apa

²⁵ *Ibid.*, hlm. 88.

²⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hlm. 210.

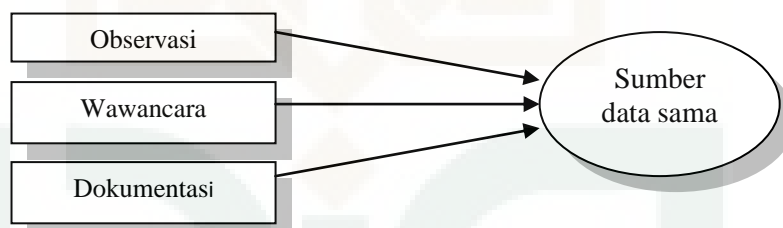
²⁷ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif...* hlm. 91.

yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

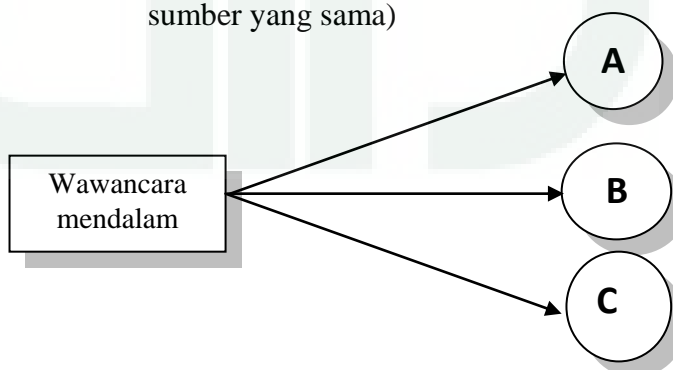
c. Triangulasi

Triangulasi adalah aplikasi studi yang menggunakan multimetode untuk menelaah fenomena yang sama.²⁸ Dengan kata lain, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik analisis data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Untuk memperoleh data yang valid, metode triangulasi biasanya tidak bisa lepas keberadaannya dalam penelitian kualitatif.

Terdapat dua macam triangulasi dalam penelitian kualitatif, yakni triangulasi metode dan sumber. Keduanya akan digunakan dalam penelitian ini. Hal itu dapat dicontohkan dalam gambar berikut:



Gambar 1: Triangulasi metode (bermacam-macam metode pada sumber yang sama)

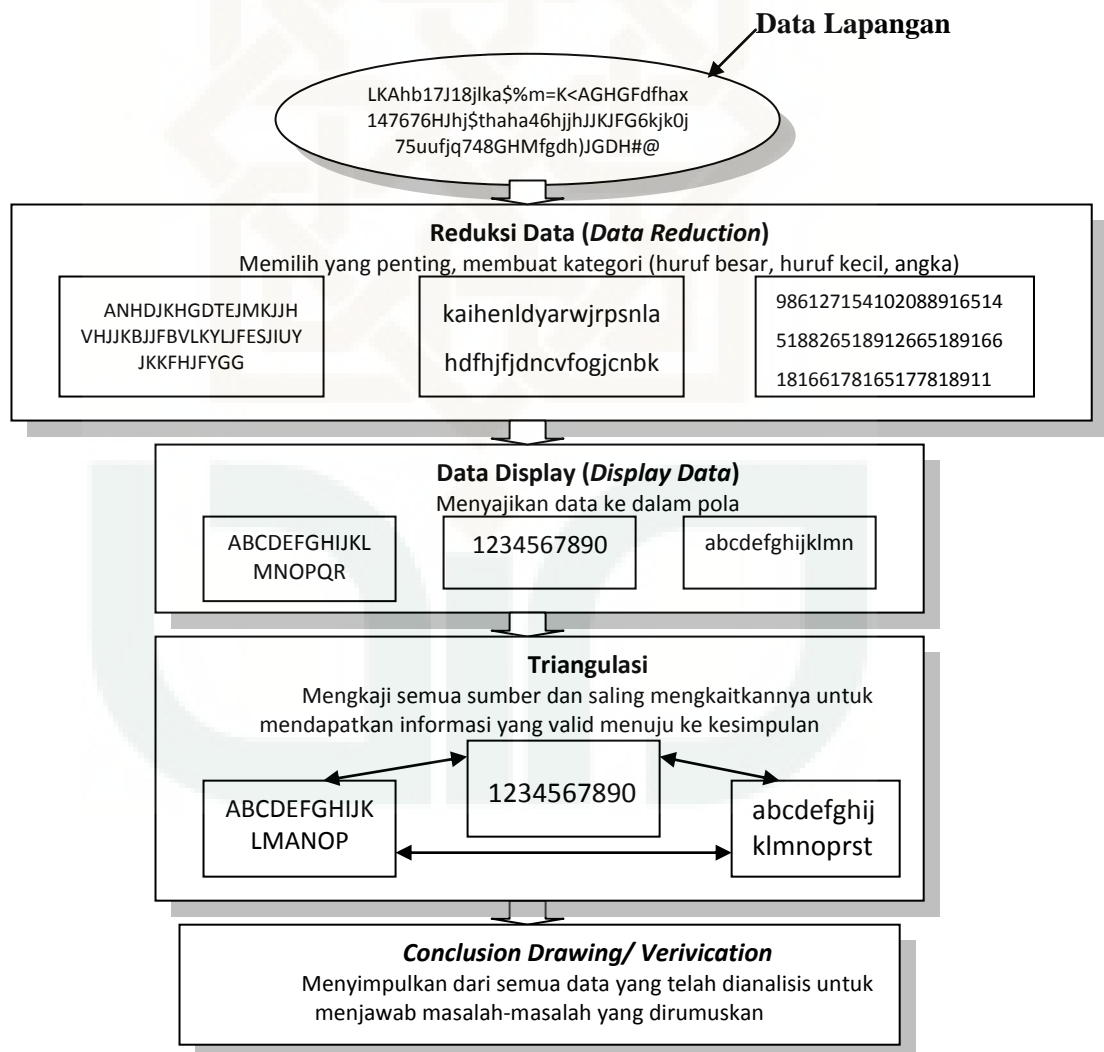


Gambar 2: Triangulasi sumber (satu teknik analisis data pada bermacam-macam sumber data A, B, C)

²⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif...* hlm. 37.

d. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion drawing merupakan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada. Kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung kesimpulan tersebut. Namun jika ditemukan bukti-bukti yang mendukung maka kesimpulan tersebut akan menjadi jawaban dari rumusan masalah yang kredibel dan valid.



Gambar 3: Ilustrasi *reduksi data*, *display data*, triangulasi, dan *conclusion/ verification*

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pengesahan, motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran untuk memudahkan pembaca dalam mengidentifikasi letak daftar-daftar yang diperlukan.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai dengan penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I adalah pendahuluan, berisi latar belakang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian sebagai konsep yang harus dicapai dalam penelitian ini, telaah pustaka sebagai pembanding dan pengukur kejujuran peneliti bahwa penelitian pada tesis ini belum pernah ada, dan metode penelitian yang menggambarkan secara jelas teknis pelaksanaan penelitian. Kemudian disertakan juga sistematika pembahasan yang merupakan ringkasan dari format tesis.

Bab II berisi kerangka teori yang memuat berbagai macam teori relevan yang akan digunakan sebagai dasar analisis. Beberapa teori yang dituliskan adalah konsep penguatan pendidikan Islam, teori psikologi pendidikan: (*operan conditioning*), penguatan pendidikan Islam pada masyarakat, prinsip-

prinsip penguatan pendidikan Islam, dasar hukum penguatan pendidikan Islam, muslim minoritas, lingkungan non-muslim, Islam dan Kristen Katholik, dan masyarakat madani.

Bab III berisi gambaran umum lokasi penelitian, dengan maksud untuk memberikan informasi awal dan memberikan pemahaman terlebih dahulu perihal kondisi lapangan yang menjadi pusat penelitian. Bagian ini meliputi kondisi geografis dan demografis Sengkan, kondisi sosial budaya dan keagamaan masyarakat Sengkan, dan sarana prasarana kemasyarakatan. Dari sini peneliti akan mendapatkan beberapa informasi untuk mendukung pelaksanaan analisisnya.

Bab IV merupakan bagian yang terpenting karena di dalamnya berisi penyajian berbagai macam data penting terkait penelitian, dan analisisnya. Bab ini merupakan jawaban dari rumusan masalah. Sub bab pertama membahas epistemologi penguatan pendidikan Islam di Sengkan, sub bab kedua mengupas kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penguatan pendidikan Islam di Sengkan dan sub bab ketiga menjelaskan tentang solusi yang dilakukan untuk menanggulangi kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan penguatan pendidikan Islam di Sengkan.

Bab V adalah bab penutup. Di dalamnya berisi simpulan dari hasil analisis data yang ada sesuai dengan masalah yang dirumuskan, dan berisi saran-saran. Akhirnya, bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran penting terkait tesis (berkas-berkas dokumentasi, lembar-lembar/ pedoman observasi dan wawancara) sebagai bukti penguat isi tesis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas yang dilakukan di Sengkan

Upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di daerah Sengkan dilakukan melalui beberapa kegiatan keagamaan yang dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yakni kegiatan mingguan, selapanan dan tahunan. Termasuk dalam kegiatan mingguan adalah TPA Anak dan TPA Dewasa. Sedangkan kegiatan selapanan adalah pengajian malam Minggu Legi, mujahadah malam Jum'at Pon dan mujahadah malam Jum'at Pahing. Adapun kegiatan tahunan yang dimaksud adalah pengajian peringatan Isra' Mi'raj, Muharram, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain.

2. Hambatan yang sering muncul dalam upaya penguatan pendidikan Islam di Sengkan

Hambatan yang dihadapi pada kegiatan mingguan (TPA Anak) adalah faktor perkembangan usia (peralihan dari usia anak ke usia dewasa), efek negatif teknologi (misalnya kecanduan game, media sosial, dan lain-lain), keterbatasan SDM/guru (jumlah ustadz tidak seimbang dengan jumlah santri), minim pemasukan dana, dan akses jalan tidak strategis (misalnya banyak anjing berkeliaran di jalan dan sekitar

musholla). Hambatan pada kegiatan mingguan (TPA Dewasa) adalah konsep kegiatan statis, faktor sosial (repot, sibuk, dan sebagainya), faktor ekonomi (bagi anggota yang menengah ke bawah), dan kekurangan dana (untuk kesejahteraan ustadz).

Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Minggu Pahing) adalah timbulnya rasa malas (faktor psikis) dan merasa repot (faktor sosial) pada anggota. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Jum'at Pon) adalah rasa malas dan merasa repot dari anggota. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Jum'at Pahing) adalah rasa malas dan repot yang dimunculkan oleh anggota. Hambatan pada kegiatan tahunan adalah rasa malas dan merasa repot dari anggota, juga anggaran kegiatan yang besar.

3. Solusi atas hambatan pelaksanaan penguatan pendidikan Islam di Sengkan

Pada kegiatan mingguan TPA Anak, solusi yang ditempuh adalah dengan memaksimalkan kegiatan Ramadhan dengan memberi penguatan motivasi supaya bersedia aktif kembali dalam kegiatan, melakukan pengawasan dan memfilter aplikasi hp/tablet/gadget, memberdayakan santri senior, mengedarkan kaleng-kaleng infak setiap rumah, dana pribadi dari takmir, dan memanfaatkan forum warga.

Pada kegiatan mingguan TPA Dewasa, solusi ditempuh dengan mendatangkan pembicara dari luar, dialog problem aktual, rumah orang yang jarang datang justru ditempati acara, membawa bekal sendiri agar

tidak memberatkan orang yang ketempatan acara, dan infak kaleng yang diedar ke rumah-rumah.

Solusi bagi hambatan kegiatan selapanan (Malam Minggu Pahing) adalah dengan menggunakan undangan resmi bagi jamaah yang sungkan datang dan meminta peran tokoh untuk memotivasi mereka. Kegiatan selapanan (Malam Jum'at Pon) adalah dengan dibuat kelompok arisan qurban, dihampiri saat berangkat dan mendatangkan motivasi dari tokoh masyarakat. Kegiatan selapanan (Malam Jum'at Pahing) adalah dengan diberi bingkisan saat pulang walaupun sederhana dan memberi motivasi oleh tokoh masyarakat kepada anggota yang tidak aktif.

Solusi atas hambatan kegiatan tahunan adalah melibatkan dalam kepanitiaan dan ketakmiran bagi mereka yang tidak aktif kegiatan, dimotivasi oleh tokoh masyarakat dan kerjasama kuat antara takmir dan masyarakat dalam menggalang dana kegiatan (60% dari masyarakat dan 40% dari takmir).

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti, terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan masukan untuk perkembangan upaya penguatan pendidikan Islam di daerah Sengkan, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperluas jaringan dengan warga muslim di luar daerah Sengkan

Islam mengajarkan bahwa sesama muslim adalah saudara, ibarat satu bangunan atau satu badan. Apabila ada salah satu bagian bangunan yang rusak atau bagian badan tertentu yang sakit maka akan mempengaruhi seluruhnya. Bahkan Rasulullah SAW menegaskan bahwa bukan termasuk golongan Nabi SAW apabila seorang muslim tidak bisa merasakan penderitaan yang dialami oleh saudaranya yang sesama muslim. Pemahaman semacam ini telah merasuk dalam hati umat Islam. Sehingga besar kemungkinan ketika kondisi yang dialami oleh muslim minoritas diangkat dipermukaan akan mendapatkan respon positif oleh mayoritas muslim yang ada di luar wilayah Sengkan. Dari sana, upaya kerjasama antar sesama muslim yang ada di dalam dan di luar daerah sengkan akan bisa dijalin dengan baik.

Kerjasama tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pengiriman ustadz/ustadzah dari lembaga pendidikan Islam lain di luar Sengkan, mengirim bahan ajar (buku-buku materi keagamaan, kitab-kitab, buku-buku panduan, dan lain-lain), subsidi dana dari desa, dan sebagainya. Ketika terdapat kesulitan dalam teknisnya maka bisa meminta bantuan kepada tokoh agama (semisal Kyai Burhan dari Babadan Baru, ustadz Abdurrahman dari Klaseman, dan lain-lain). Melalui tangan kedua dari tokoh-tokoh masyarakat tersebut besar kemungkinan aliansi kerjasama antara Sengkan dengan daerah luar akan terjalin, sehingga program pendidikan Islam yang ada akan tetap berlangsung dengan baik.

2. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM adalah aktor utama yang menentukan arah perkembangan suatu keadaan. Dalam konteks penguatan pendidikan Islam di Sengkan, SDM utama yang memegang peran penting adalah ustadz/guru. Dengan meningkatkan mutu SDM maka perkembangan pendidikan Islam di Sengkan akan mengikuti.

Upaya peningkatan kualitas SDM dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah pelatihan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Untuk bisa mendapatkan informasi dan mengikuti kegiatan semacam itu, maka dibutuhkan relasi yang luas. Apabila saran pertama mampu dilaksanakan, maka akan membuka jalur informasi yang lebih luas.

Sejauh ini pelaksanaan pendidikan Islam di Sengkan cenderung statis dan hal itu juga telah mendapat pengakuan dari beberapa subyek penelitian. Penyebab utamanya adalah terjebaknya SDM dalam jurang rutinitas, di mana rutinitas tersebut dianggap mapan dan tidak terkoreksi. Kegiatan pelatihan mampu membuka wawasan seseorang sehingga tidak selalu terkungkung dalam dunianya atau rutinitasnya.

3. Memunculkan inovasi konsep kegiatan

Dibutuhkan ustadz/guru yang kreatif untuk bisa memunculkan inovasi konsep. Dengan mengikuti saran kedua, besar kemungkinan akan muncul guru/ustadz yang kreatif, di mana pada akhirnya akan mampu melahirkan konsep inovatif yang mampu meningkatkan kualitas

pendidikan Islam di Sengkan. Namun demikian, untuk memunculkan inovasi dibutuhkan proses yang tidak instan.

Inovasi menyimpan harapan besar akan sebuah kemajuan. Inovasi memberikan hawa segar yang mampu merefresh pikiran manusia sehingga membuatnya lebih hidup. Selain itu inovasi mampu memberi kekuatan dan membuat seseorang merasa lebih optimis. Adanya inovasi konsep kegiatan dimungkinkan mampu meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan tertentu. Inovasi kadang terkesan tidak menyenangkan bagi sebagian kalangan, karena itu proses penerapannya harus kondisional.

4. Intensitas kegiatan ditingkatkan

Ketika inovasi telah ditemukan dan diterapkan kemudian digemari oleh masyarakat, maka pada saat itu intensitasnya bisa ditingkatkan secara signifikan. Namun apabila reaksi masyarakat negatif, maka inovasi harus segera dievaluasi untuk diperbaiki.

Peningkatan intensitas kegiatan menjadi penting karena kondisi umat Islam di Sengkan adalah minoritas, sehingga butuh peningkatan yang lebih. Konotasi minoritas sebagai kaum yang lemah, berjumlah sedikit, dan butuh perlindungan adalah pertimbangan penting dalam meningkatkan intensitas kegiatan. Selain itu, tempat ibadah umat Islam di Sengkan hanya ada satu musholla kecil, bangunan ini merupakan satu-satunya pusat peribadatan, sehingga dengan meningkatkan fungsi musholla tersebut melalui kegiatan-kegiatan keagamaan akan

memungkinkan semakin kokohnya penguatan pendidikan Islam di daerah tersebut.

Selain beberapa hal di atas, pengayaan materi-materi dalam bentuk akidah bagi TPA Anak juga harus ditingkatkan. Mengingat selama ini yang selalu diajarkan cenderung hanya pada baca tulis huruf Arab. Agar sejak dini bentukan akidah anak telah ada dan siap dikembangkan.

5. Pengembangan sarana dan prasarana

Prasarana dalam bentuk bangunan untuk kegiatan keagamaan (Islam) yang ada di Sengkan masih sangat kurang karena hanya ada sebuah musholla dengan luas yang terhitung kecil dan sederhana. Walaupun itu sudah sebuah prestasi yang bagus, namun tidak boleh berhenti sampai di situ. Zaman telah berubah dan menuntut tersedianya fasilitas yang lebih memadai untuk melakukan penguatan pendidikan Islam di sana. Pengembangan fasilitas harus dilakukan dengan baik, terencana secara rapi sesuai kebutuhan dan harus dijalani tahap-tahapnya sesuai rencana matang yang telah tersebut.

Sebagaimana teori psikologis pendidikan yang dimunculkan oleh B. F. Skinner, yakni *operant conditioning* menyatakan bahwa perilaku bisa dibentuk sesuai kondisi yang dibutuhkan. Dahulu munculnya musholla Sengkan dengan konsep sederhana adalah karena pertimbangan “yang penting ada fasilitas ibadah di Sengkan walaupun sederhana”. Saat ini, apabila hanya pertimbangan itu yang dilestarikan maka akan tergilas

oleh zaman. Pengembangan fasilitas harus direncanakan secara matang, misalnya pengembangan musholla agar menjadi lebih menarik secara fisik dan memadai untuk dijadikan fasilitas kegiatan keagamaan. Misalnya ditarget tahun 2020 harus sudah ada perubahan fisik, tahun 2025 ada gedung TPA yang memadai, tahun 2030 memiliki perpustakaan sebagai pusat ilmu dan pusat studi Islam di Sengkan, dan seterusnya.

6. Pendampingan intensif dari pemerintah

Merealisasikan poin lima bukan hal mudah, butuh energi besar yang muncul dari diri umat Islam di Sengkan, terutama dukungan dan pendampingan dari pemerintah desa Condongcatur karena Sengkan berada dibawah kepemimpinan pemerintah Condongcatur. Banyak hal yang harus dipersiapkan secara matang dengan sederet rencana rinci untuk memperlancar aplikasinya. Misalnya pengadaan material, tim pekerja, kesejahteraan pekerja (gaji, konsumsi, dan jaminan-jaminan tertentu), dan lain-lain.

Pendampingan pemerintah bisa dilakukan dengan memberikan dukungan-dukungan tersebut. Selain itu yang terpenting adalah memantau perkembangan yang ada. Apabila teridentifikasi ada masalah maka pemerintah bisa segera bertindak, apabila terdapat indikasi yang tidak sesuai harapan bisa dikroscek dengan jeli. Pendampingan (pengawasan) dari langkah pertama hingga langkah terakhir harus dilakukan, mengingat keberadaan muslim di Sengkan masih minor.

Namun demikian, ketika masyarakat muslim dinilai telah mapan maka bisa cukupkan atau ditinggal.

Menurut teori *operant conditioning*, rencana-rencana yang telah tercapai bisa dikurangi penguatannya dan dilanjutkan pada hal yang belum dicapai berikutnya. Misalnya pemerintah desa Condongcatur atau kepala dukuh Joho merencanakan beberapa hal terkait dengan penguatan pendidikan Islam: kerjasama dengan daerah lain untuk pengiriman ustadz, pengadaan sarana buku ajar, peningkatan kesejahteraan ustadz, dan rencana seterusnya. Maka ketika rencana pengiriman ustadz telah terlaksana dan efektif maka bisa dicukupkan tanpa diberi penguatan ulang. Pada saat itu bisa dilanjut pada rencana pengadaan buku ajar, hingga sampai pada tahap stabil. Berikutnya diteruskan pada peningkatan kesejahteraan ustadz, dan seterusnya. Untuk mengukur stabil atau belum, terkondisikan atau belum, di sini dibutuhkan pemantauan atau pendampingan dari pemerintah Condongcatur.

Dengan demikian, muslim minoritas Sengkan merasa didukung penuh oleh pemerintah sehingga upaya penguatan pendidikan Islam dapat diaktualisasikan secara maksimal. Walaupun demikian, karena daerah Sengkan dihuni oleh selain umat Islam maka tidak dibenarkan apabila umat Islam ingin dimanja. Justru ketika hal itu dilakukan maka akan menjadi kecemburuan umat lain yang berujung pada konflik. Umat Islam harus bisa memposisikan diri secara proporsional supaya tidak menyulitkan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Abdus Sami, dkk., *“Al-Qur’an ku Dengan Tajwid Blok Berwarna”*, Jakarta:

Lautan Lestari, 2010.

Ary Ginanjar Agustian, *ESQ (Emotional Spiritual Quotient)*, Cet. Ke-46,

Jakarta: AGRA Publishing, 2009.

Agus Purnomo, *Ideologi kekerasan: Argumentasi Teologis-Sosial Radikalisme*

Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Ahmad Suaedy, *Dinamika Minoritas Muslim Mencari Jalan Damai: Peran*

Civil Society Muslim di Thailand Selatan dan Filipina Selatan,

Jakarta: Wahid Institute, 2012.

Alwi Shihab, *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, cet. V

Bandung: Mizan, 1999.

Armai Arief, *Penguatan Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta:

Ciputat Press, 2005.

Ahmad Janan Asifudin, *Mengukir Pilar-Pilar Pendidikan Islam (Tinjauan*

Filosofis), Cet. Ke-2, Yogyakarta: Suka Press, 2010.

Baharudin, Wahyuni, Esa Nur, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta:

Arruz Media, 2007.

Departemen Luar Negeri dan Persemakmuran London, *Muslim Inggris*, PT.

Maxima Pesona Pratama, 2007.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Hasan Langgulung, *Kreatifitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1991.
- HA Mukti Ali, *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: Yayasan Nida, 1971.
- Jamaluddin Athiyah Muhammad, *Fiqh Baru Bagi Kaum Minoritas: HAM dan Supremasi Hukum sebagai Keniscayaan*, terj. Shofiyullah, Cet. I, Bandung: MARJA, 2006.
- Mahmoud Mustafa Ayoub, *Mengurai Konflik Muslim Kristen Katholik dalam Perspektif Islam*, terj. Ali Noer Zaman, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001.
- Michael H. Heart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, cet. Ke-4, terj. Mahbub Djunaidi, Jakarta: Pustaka Jaya, 1983.
- Muhammad AS Hikam, *Demokrasi dan Civil Society*, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1999.
- Muhammad Noer, *Hypno Teaching for Success Learning*, Yogyakarta: Pedagogia PT Pustaka Insan Madani, 2010.
- Muhammad Tang, dkk., *Pendidikan Multikultural: Telaah Pemikiran dan Implementasinya dalam Pembelajaran PAI*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Nurcholish Madjid, dkk., *Fiqih Lintas Agama: membangun Masyarakat Inklusif-Pluralis*, Jakarta: Yayasan Wakaf Paramadina, 2004.

- O'neil, William F., *Ideologi-Ideologi Pendidikan*, Terj., Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-4, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Sangkot Sirait, *Dari Islam Inklusif ke Islam Fungsional Telaah Pemikiran Al-Faruki*, Yogyakarta: Datamedia, 2008.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali, 1988.
- Sembiring, M. Gorky, *Mengungkap Rahasia dan Tips Manjur Menjadi Guru Sejati*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009.
- Shelley O'Hara, *Improving Your Study Skill*, Kanada: Willey, Hobuken Nj.
- Silberman, Melvin L., *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media-Nuansa, 2009.
- Suciati, dkk., *Teori Belajar dan Motivasi*, Jakarta: Pusat Antar Universitas untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktifitas Instruksional Dirjen Dikti Depdiknas, 2001.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Sudjana, *Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2011.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2005.

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Syekh Nawawi Al-Bantani, *Terjemah Nashaihul Ibad (Kata Mutiara dari Mujahid Dakwah)*, Cet. Ke-1, Surabaya: Mutiara Ilmu, 2010.
- Tilaar, *Manifesto Pendidikan Nasional Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*, Jakarta: Buku Kompas, 2005.
- Wahjoetomo, *Perpendidikan Tinggi Pesantren Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani, 1997.
- Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- White, B. Joseph, *The Nature of Leadership*, USA: American Managememnt Association (AMACOM), 2007.
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

MAJALAH:

- Umi Faizah, “Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini”, dalam *fahma*, Vol.10 No. 04 Juni 2011.
- Umi Faizah, “Pengaruh Game Online terhadap Prestasi Belajar Anak” dalam *fahma*, Vol. XIII No. 08 Agustus 2014.

INTERNET:

- Abdul Rahman, Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam (Tinjauan Epistemologi dan isi-materi)” dalam <http://karyailmiah.polnes.ac.id/Download-PDF/EKSIS-VOL.08-NO.1->

APRIL-2012/no%2007%20-%20Rachman%20Lc%20-%202053%20-%202059%20-%20PENDIDIKAN%20AGAMA%20ISLAM%20DAN%20PENDIDIKAN%20ISLAM%20-%20TINJAUAN%20EPISTEMOLOGI%20DAN%20ISI%20-%20MATERI.pdf. Diakses tanggal 16 Desember 2014.

Dini Komala Sari, “teori belajar B.F Skinner” dalam <https://oktavianipratama.wordpress.com/makalah-makalah/teori-belajar-b-f-skinner/>, diakses Senin, 2 Feb 2015

Fajar Surahman, “Model Penguatan Lembaga Kemasyarakatan dalam Memperkuat Kemandirian Desa” dalam <http://fia.unira.ac.id/wp-content/uploads/2012/06/1.-Fajar-Surahman.pdf>., diakses pada tanggal 20 November 2014.

Irwan Saleh, “Penguatan Lembaga Pendidikan Islam untuk Keluar dari Kemelut (Analisis Kritis Terhadap Permasalahan Kepemimpinan)” dalam <http://irwansaleh-dalimunthe.blogspot.com/2009/12/penguatan-lembaga-pendidikan-islam.html>. Diunduh pada tanggal 20 November 2014.

Lie-sha, “Penguatan dalam Pendidikan” dalam <http://cakons.blogspot.com/2010/04/filecusersuserdocumentsalat20pe nd20n20p.html>, diakses tanggal 10 November 2014.

Muhammad M. Basyumi, “Butir-Butir Sambutan Menteri Agama: Penguatan Pendidikan Akhlakul Karimah dalam Sistem Pendidikan Nasional”

dalam <http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/mei3.pdf>. diakses tanggal 10 November 2014.

Nuryadi, “Teori Belajar Perilaku: kondisioning Operan B.F. Skinner” dalam <https://made82math.wordpress.com/2009/06/05/teori-belajar-b-f-skinner-dan-aplikasinya/> diunduh 2 Februari 2015.

Nur Yasin, “Penguatan Lembaga Kemasyarakatan Desa” dalam <http://desajatilor.grobogan.go.id/info-desa/artikel/93-penguatan-lembaga-kemasyarakatan-desa.html>, diakses pada tanggal 20 November 2014.

Rudi Salam Sinaga, “Penguatan Civil Society di Indonesia: Konsekuensi Logis Terwujudnya Good Governance” dalam <http://rudisalams.wordpress.com/2011/02/24/penguatan-civil-society-di-indonesia-konsekuensi-logis-terwujudnya-good-governance/>, diakses pada tanggal 27 November 2014.

Siti Nurwahidah, “Perbedaan Kecil yang Berdampak Besar” dalam edukasi.kompasiana.com/2012/12/08/perbedaan-kecil-yang-berdampak-besar-515078.html, diakses pada tanggal 16 Desember 2014.

UPK Wolowae, “Strategi Penguatan Kelompok Masyarakat” dalam <http://upkwolowae.blogspot.com/2012/04/strategi-penguatan-kelompok-masyarakat.html>, diunduh pada tanggal 20 November 2014.

<http://indo-geografi.blogspot.com/2011/11/arti-dan-pengertian-letak-geografis.html>. diunduh Senin, 22 Desember 2014.

<http://rakyat-sejahtera.blogspot.com/2013/06/pengertian-demografi-dan-kependudukan.html>. diunduh Senin, 22 Desember 2014.

http://id.wikipedia.org/wiki/Condongcatur,_Depok,_Sleman. diunduh Senin, 22 Desember 2014.

<http://www.kemenag.go.id/file/dokumen/mei3.pdf>. diunduh 10 November 2014.





LAMPIRAN - LAMPIRAN

ABSTRAK

Ahmad Safi'i (NIM: 1320411113) Penguatan Pendidikan Islam Bagi Muslim Minoritas di Lingkungan Non-Muslim (Studi Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman). Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sengkan merupakan salah satu daerah yang dihuni oleh 25% umat Islam (kaum minoritas) dan 75% Kristen Katholik (kaum mayoritas). Melalui pendekatan sosio-psikologis, penelitian ini berusaha mengungkap upaya penguatan pendidikan Islam yang dilakukan oleh umat Islam di Sengkan, hambatan-hambatan yang dijumpai dan solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang berbentuk studi kasus (*case study*). Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, display data, triangulasi dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pola penguatan pendidikan Islam di Sengkan, yakni melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan mingguan (TPA Anak dan Dewasa), selapanan (pengajian Malam Minggu Pahing, Malam Jum'at Pon dan Malam Jum'at Pahing) dan tahunan (menyesuaikan PHBI pada kalender). Hambatan yang dihadapi pada kegiatan mingguan (TPA Anak): perkembangan usia, efek negatif teknologi, keterbatasan SDM/guru, minim pemasukan, dan akses jalan tidak strategis. Hambatan pada kegiatan mingguan (TPA Dewasa): konsep kegiatan statis, faktor sosial (reput), faktor ekonomi (anggota yang menengah ke bawah), dan kekurangan dana. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Minggu Pahing): timbulnya rasa malas dan merasa repot pada anggota. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Jum'at Pon): rasa malas dan merasa repot dari anggota. Hambatan pada kegiatan selapanan (Malam Jum'at Pahing): rasa malas dan repot yang dimunculkan oleh anggota. Hambatan pada kegiatan tahunan adalah rasa malas dan merasa repot dari anggota, juga anggaran kegiatan yang besar.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah: Pada kegiatan mingguan TPA Anak: memaksimalkan even Ramadhan, melakukan pengawasan dan memfilter aplikasi hp/tablet/gadget, memberdayakan santri senior, mengedarkan kaleng-kaleng infak setiap rumah, dana pribadi dari takmir, dan memanfaatkan forum warga. Solusi pada kegiatan TPA Dewasa: mendatangkan pembicara dari luar, dialog problem aktual, rumahnya ditempati acara, membawa bekal sendiri, dan infak kaleng yang diedarkan ke rumah-rumah. Solusi bagi hambatan kegiatan selapanan: Malam Minggu Pahing: menggunakan undangan resmi dan motivasi dari tokoh. Kegiatan Malam Jum'at Pon: dibuat kelompok arisan qurban, dihampiri saat berangkat dan motivasi dari tokoh. Kegiatan Malam Jum'at Pahing: diberi bingkisan saat pulang dan memberi motivasi oleh tokoh masyarakat kepada anggota yang tidak aktif. Sedangkan solusi atas hambatan kegiatan tahunan adalah melibatkan dalam kepanitiaan dan ketakmiran, dimotivasi oleh tokoh dan menopang kebutuhan dana (60% dari masyarakat dan 40% dari takmir).

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : Ahmad Safi'i
 NIM : 1320411113
 Pembimbing : Dr. Sabaruddin, M.Si.
 Judul : PENGUATAN PENDIDIKAN ISLAM BAGI MUSLIM
 MINORITAS DI LINGKUNGAN NON-MUSLIM (Studi
 Kasus di Sengkan Condongcatur Depok Sleman)
 Program Studi : Pendidikan Islam (PI)
 Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

No	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan pembimbing
1.	Selasa, 16/12/2014	I	Perbaikan teori	
2.	Selasa, 20/01/2015	II	Revisi semua bab	
3.	Kamis, 22/01/2015	III	Penyempurnaan tesis	

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Pembimbing

Dr. Sabaruddin, M.Si.

NIP. 196480405 199403 1 003

PELAKSANAAN OBSERVASI

No.	Tanggal	Observasi Ke-	Materi Observasi	Ket.
1	Senin, 27/10/2014	1	Observasi pendahuluan (fakta muslim minoritas dan problematikanya).	
2	Rabu, 17/12/2014	2	Observasi kondisi fisik Sengkan (persawahan, perumahan).	
3	Senin, 22/12/2014	3	Observasi keberadaan fasilitas umum (pusat ibadah, pusat ibadah dan pusat perbelanjaan).	
4	Kamis, 08/01/2015	4	Observasi Kegiatan (Maulid Nabi Muhammad SAW)	

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Peneliti

Ahmad Safi'i

NIM. 1320111113

PELAKSANAAN WAWANCARA

No	Waktu	Wawancara Ke-	Materi Wawancara	Subyek Penelitian
1.	Kamis, 16/10/2014 Pukul 13.00	1	Fakta minoritas, problematika, dan penguatan pendidikan Islam yang ada di Sengkan	Nur Khariza
2.	Jumat, 14/11/2014 Pukul 14.00	2	Gambaran umum Sengkan I dan problematikanya (wawancara pendahuluan)	H. Jupriyanto (Dukuh Joho)
3.	Rabu, 03/12/2014 Pukul 20.00	3	Strategi penguatan pendidikan Islam di Sengkan, kendala-kendala, dan solusi-solusinya.	Muhajirin (takmir musholla Sengkan)
4.	Rabu, 17/12/2014 Pukul 09.00	4	Gambaran Umum Sengkan II (keadaan geografi dan demografi, sosial budaya dan keagamaan masyarakat, dan sarpras kemasyarakatan)	H. Jupriyanto (Dukuh Joho)
5.	Selasa, 06/01/2015 Pukul 13.30	5	Pola kegiatan keagamaan (sejarah, alur teknis, materi, strategi, kendala dan solusinya)	Ustadz Imam Setyawan dan Ustadzah Nur Khaliza
6.	Ahad, 11/01/2015 Pukul 09.00	6	Kegiatan keagamaan di Sengkan	Tugiyono Ginanto (Warga pendatang)
7.	Ahad, 11/01/2015 Pukul 10.00	7	Kegiatan keagamaan di Sengkan dan interaksi beragama antara muslim dan non-muslim	Listiani (Pribumi)
8.	Selasa, 03/02/2015 Pukul 16.00	8	Interaksi Islam dan Kristen, problematika dan harapan ke de depan.	Kiran Kumar/ Ibu Mercy (Tokoh Kristen Katholik)

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Peneliti

Ahmad Safi'i

NIM. 1320111113

POIN-POIN PERTANYAAN WAWANCARA

No	Waktu	Subyek Penelitian	Poin-Poin Pertanyaan
1	Kamis, 16/10/2014 Pukul 13.00	Nur Khaliza	<ul style="list-style-type: none"> - Berapa prosentase Islam dan Kristen Katholik di Sengkan? - Problem apa yang sering dialami oleh umat Islam terkait minoritasnya? - Adakah penguatan pendidikan Islam yang dikembangkan di Sengkan? Bagaimana?
2	Jumat, 14/11/2014 Pukul 14.00	H. Jupriyanto (Dukuh Joho)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana gambaran kehidupan sosial masyarakat Sengkan? (Kehidupan antar agama) - Problem apa yang pernah muncul tentang realitas perbedaan agama? - Bagaimana upaya pemerintah setempat merespon problem tersebut? - Apa upaya penguatan pendidikan Islam bagi muslim minoritas di Sengkan?
3	Jumat, 03/12/2014 Pukul 20.00	Muhajirin (Takmir Musholla Sengkan)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana strategi penguatan pendidikan Islam yang diterapkan di Sengkan? Efektifitasnya? - Apa kendala yang dialami saat pelaksanaan strategi itu? - Apa solusi untuk menanggulangi kendala-kendala itu?
4.	Rabu, 17/12/2014 Pukul 09.00	H. Jupriyanto (Dukuh Joho)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perbatasan wilayah Sengkan? - Bagaimana keadaan penduduknya? (Persebaran penduduk masing-masing RT, mata pencaharian, agama yang dianut) - Bagaimana perkembangan agama Islam dan Kristen Katholik di Sengkan? - Bagaimana corak penguatan pendidikan Islam di Sengkan? - Bagaimana kondisi sarana dan prasarana kemasyarakatan di Sengkan?
5.	Selasa, 06/01/2015 Pukul 13.30	Ustadz Imam Setyawan	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana sejarah kemunculan kegiatan keagamaan di Sengkan? (Islam) - Bagaimana teknis pelaksanaan masing-masing kegiatan? - Apa materi yang disampaikan dalam kegiatan? - Bagaimana strategi penyampaiannya? - Apa kendala yang dihadapi dalam setiap kegiatan? - Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala?

6.	Ahad, 11/01/2015 Pukul 09.00	Tugiyo Ginanto	- Bagaimana kegiatan keagamaan (Islam) yang berkembang di Sengkan?
7.	Ahad, 11/01/2015 Pukul 09.00	Listiani	- Bagaimana kegiatan keagamaan (Islam) yang berkembang di Sengkan? - Bagaimana interaksi umat Islam dan non-Islam
8.	Selasa, 03/02/2015 Pukul 16.00	Kiran Kumar/ Ibu Mercy (Tokoh Kristen Katholik)	- Bagaimana interaksi umat Islam dan Kristen di Sengkan? - Apa indikasi kerukunan umat beragama di Sengkan? - Problem keagamaan apa yang muncul? - Apa harapan ke depan terkait dengan kerukunan umat beragama?

Yogyakarta, 22 Januari 2015

Peneliti

Ahmad Safi'i

NIM. 1320111113

TABEL KONDISI SANTRI
TPA ANAK MUSHOLLA SENGGAN

NO	NAMA	NO	NAMA
1.	Anisa Ramadhani	14.	Rena
2.	Fara Hana Quin	15.	Widi
3.	Luluk Mamlu'atul 'Ulumi	16.	Altat
4.	Nurul Fitri Humaira	17.	Cantika
5.	Safia	18.	Hihid
6.	Syarifah Kharisma S. N.	19.	Egar
7.	Ahmad Fauzan	20.	Dani Alfa
8.	Dea	21.	Fauzi
9.	Aliya Mubita	22.	Usman
10.	Lutfi	23.	Lucky
11.	Chusni Mubarok	24.	Wiwit
12.	Ahmad Atnan	25.	Indri
13.	Ahmad Aqdan		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(Curriculum Vitae)

Data Pribadi

Nama : Ahmad Safi'i
Tempat, Tgl. Lahir : Tuban, 21 Februari 1985
Agama : Islam
Alamat di DIY : Jl. Tongkol Raya No. 1 Minomartani Ngaglik Sleman
Alamat Asal : Jl. Tengiri Dsn. Karangrejo Kradenan Palang Tuban Jatim
55198
Nama Istri : Siti Lutfi Maspupah Sopiah
Alamat DIY : Jl. Tongkol Raya No. 1 Minomartani Ngaglik Sleman
Alamat Asal : Sukarata RT. 21/05 Cipaisan Purwakarta Jawa Barat
Nama Orang Tua :
Ayah : Minto
Ibu : Marni
Alamat Orang Tua : Jl. Tengiri Dsn. Karangrejo Kradenan Palang Tuban Jatim
55198

Pendidikan

1. SDN Kradenan Palang Tuban Lulus 1998
2. MTs Al-Mustofawiyah Palang Tuban Lulus 2001
3. MA Al-Mustofawiyah Palang Tuban Lulus 2004
4. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus 2009
5. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Lulus 2015